

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENGARUH PERMAINAN COLORFUL BALL RUN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LARI JARAK PENDEK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB N REMBANG

Julian Ardi Ansyah<sup>1)</sup>, Utvi Hinda Zhannisa<sup>2)</sup>, Tubagus Herlambang<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11523

<sup>1</sup> FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *Colorful balls run* dalam meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Rembang. Penelitian ini menggunakan rancangan *one grup pretest and posttest design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 10 anak dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes lari jarak pendek 50 meter. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata waktu yang diperoleh pada kemampuan lari jarak pendek sebelum diberikan perlakuan model permainan *Color Fun Balls* sebesar 15,09 detik per second. Sedangkan untuk rata-rata waktu yang diperoleh pada kemampuan lari jarak pendek sesudah diberikan perlakuan model permainan *color fun balls* sebesar 14,59 detik per second. Terkait hasil uji t test hasil tes kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.710 lebih dari t tabel sebesar 2.228 dan nilai signifikasni sebesar  $0.000 < 0.05$ . artinya terdapat pengaruh secara signifikan model permainan *Color Fun Balls* dalam meningkatkan kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima (Ha Diterima), model permainan *Color Fun Balls* berpengaruh terhadap kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang.

**Kata Kunci:** *Colorful balls run*, Hasil Belajar, Lari Jarak Pendek.

### History Article

Received 14 Maret 2022

Approved 16 Maret 2022

Published 27 Februari 2023

### How to Cite

Ansyah, J. A., Zhannisa, U. H. & Herlambang, T. (2023). Pengaruh Permainan *Colorful Ball Run* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB N Rembang. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 20-28.

### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [julianardi18071997@gmail.com](mailto:julianardi18071997@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar semua orang, di sepanjang garis pelatihan ini harus dihargai oleh semua tidak peduli apa. Otoritas publik memahami bahwa pelaksanaan nilai dan semua pendidikan inklusif berarti perlu ditangani. Untuk memiliki pilihan untuk memberikan kualitas dan semua pelatihan inklusif, empat bagian penting harus digaris bawahi, yaitu: (1) non-diskriminasi, (2) kesejahteraan anak-anak, (3) hak untuk daya tahan dan perbaikan, (4) memperhatikan perspektif anak-anak. Pendidikan jasmani meliputi 3 hal yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan, mempunyai tujuan tertentu dan menggunakan media tertentu untuk mencapai tujuannya yaitu menggunakan aktivitas jasmani atau gerak manusia (Taufan dkk, 2018).

Persekolahan yang sebenarnya dalam pengaturan yang komprehensif, administrasi pengajaran yang sebenarnya diberikan kepada semua anak berbagai atribut, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah yang memberikan pengajaran komprehensif memiliki siswa yang mengalami berbagai masalah, misalnya terhambat secara intelektual, sulit mendengar dan melemahnya wacana. Anak-anak Berkebutuhan Khusus memiliki pilihan untuk pengajaran nyata yang dapat mengatasi masalah atau hambatan yang mereka miliki. Kebutuhan untuk tumbuh kembang anak-anak dengan kebutuhan khusus lebih penting daripada siswa biasa, karena anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki masalah dalam menanggapi dorongan yang diberikan oleh iklim untuk bergerak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki masalah dalam taktil, mesin, pembelajaran, dan perilakunya (Kusnantara, 2017).

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali dianggap remeh oleh kebanyakan orang pada umumnya. Sejujurnya, bukanlah hal yang luar biasa bagi anggota tim untuk diperlakukan secara tidak wajar oleh iklim umum mereka, yang merupakan titik paling menarik untuk sikap dan pengaturan karakter mereka. Mereka hanya melihat kekurangan dan kekurangan dari ABK yang pada dasarnya juga perlu ditangani seperti orang pada umumnya.

Sesuai Pasal 133 ayat (4) menentukan bahwa pelaksanaan satuan kurikulum khusus dapat diselesaikan dengan cara yang terkoordinasi antara tingkat pengajaran atau antara jenis masalah. Selain itu, Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, nafsu, mental, dan sosial atau memiliki potensi ilmu pengetahuan serta bakat yang luar biasa, memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan komprehensif di bidang unit sekolah yang membatasi dalam keadaan harmoni dengan kebutuhan dan batasan mereka. (2) siswa yang memiliki penyimpangan sebagaimana disinggung dalam ayat (10) terdiri dari: tunanetra; tunarungu; tunawicara; tunagrahita; tunadaksa; tunalaras; berkesulitan belajar; lamban belajar; autisme; memiliki gangguan motorik; menjadi korban narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya; memiliki kelainan lainnya; tuna ganda Integrasi antar jenjang dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) satu atap. Sedangkan Integrasi antar jenis kelainan, maka dalam satu jenjang pendidikan khusus diselenggarakan layanan pendidikan bagi beberapa jenis ketunaan Struktur terdiri dari awal TKLB; SDLB, SMPLB, dan SMALB masing-masing merupakan unit instruktif yang berbeda dengan seorang kepala sekolah (Sunanto dan Hidayat, 2016).

Adanya beberapa kendala bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya membuat anak berkebutuhan khusus tidak dapat memperoleh manfaat dari sekolah

yang sebenarnya mengingat adanya beberapa komponen penghambat untuk pembelajaran yang sebenarnya di SLB termasuk tidak adanya kantor dan yayasan, Alat bantu untuk belajar latihan yang tidak biasa dan tidak wajar untuk digunakan yang dapat menyebabkan kecelakaan bagi anak, ada juga faktor lain, khususnya rendahnya semangat anak-anak dengan kebutuhan yang tidak biasa untuk mengambil contoh instruksi yang sebenarnya. Akibat persepsi dengan beberapa anak berkebutuhan khusus adalah alasan utama karena mereka lelah dengan pembelajaran yang sebenarnya diberikan karena dianggap terlalu membosankan dan kurang menyenangkan dan selanjutnya menurut analisis pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sebenarnya tidak banyak keuntungan bagi anak karena seperti yang ditunjukkan oleh data yang diberikan pembelajaran penjasorkes yang diberikan hanya melempar dan mendapatkan bola, jalan-jalan santai, dan lebih jauh lagi beberapa waktu jam pembelajaran sebenarnya dialihkan ke administrasi daerah sehingga anak-anak dengan persyaratan luar biasa tidak menguntungkan (Irdamurni, 2018).

Kemampuan motorik merupakan salah satu indikator kebugaran yang penting pada setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan gerak. Kemampuan motorik dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan pengembangan game lari jarak pendek dari kemampuan pengembangan yang paling mudah hingga kemampuan pengembangan yang paling sulit. Kemampuan motorik secara khusus ditujukan untuk dapat menampilkan kualitas gerak yang baik. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani SLB N Rembang yaitu ditekankan pada olahraga atletik (Jufinda, 2019).

Perlunya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dalam melaksanakan permainan untuk anak berkebutuhan khusus adalah melalui permainan colorful balls run untuk membuatnya lebih bergeser kemudian siswa lebih energik dalam belajar sekolah yang sebenarnya. Permainan colorful balls run adalah permainan yang dilakukan secara independen. Intisari dari permainan ini adalah bahwa pemain bergegas untuk memindahkan bola seperti yang ditunjukkan oleh arah yang diberikan oleh mentor menggunakan tanda kepada pemain, dengan menaikkan spanduk yang cerah. Pemain yang mencari cara untuk memindahkan bundel bayangan yang sama seperti spanduk yang diangkat oleh mentor akan mendapatkan poin. Peningkatan permainan bola kecil melalui permainan lari bola terang dapat digunakan di lapangan luar dan dalam ruangan..

Penelitian yang dilakukan oleh Yodha Bhakti pada tahun 2015 terkait pengembangan model pembelajaran permainan colorful balls run untuk reaksi gerak pada anak tuna grahita SLB N Semarang Tahun 2015. Pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa permainan *colorful balls run* dapat digunakan untuk latihan bagi gerak cepat siswa kelas V SLB Negeri Semarang Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun 2015. Artinya pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar lari jarak pendek pada siswa bekebutuhan khusus. Sehingga penelitian Yodha Bhakti ini menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan peneliti.

Komponen aktual yang berlaku yang muncul dalam permainan lari bola terang mencakup kecepatan respons, metode lompatan dasar, dan ketangkasan. Pengembangan permainan bola kecil dalam pembelajaran pelatihan yang sebenarnya melalui permainan lari bola yang indah dilakukan sepenuhnya bertujuan untuk merencanakan siswa agar dinamis

dalam belajar dan untuk lebih mengembangkan respons perkembangan pada anak-anak yang terhambat secara intelektual. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran pengembangan dalam metode olahraga lari, strategi hopping dan fiksasi. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan PAIKEM, yaitu pembelajaran dinamis, inventif, imajinatif, dan menyenangkan. Berdasarkan gambaran ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pengaruh dari permainan bola kecil melalui *colorful balls run* dalam peningkatan belajar lari jarak pendek.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *one grup pretest and posttest design* dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.

Tabel 1 Skema rancangan *one grup pretest and posttest design*

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

O<sub>1</sub> : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*)

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa anak berkebutuhan khusus di SLB N Rembang yang berjumlah 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus di SLB N Rembang yang berjumlah 10 anak dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria teknik sampling yang digunakan yaitu 1) siswa SLB Negeri 1 Rembang yang diijinkan orang tuanya mengikuti penelitian, 2) siswa SLB Negeri 1 Rembang yang diijinkan guru mengikuti penelitian. Mengingat masih berlakunya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat khususnya siswa dan guru dan sekolah juga terdampak dalam kegiatan pembelajaran terbatas. Adapun sampel yang dapat mengikuti dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa SLB Negeri 1 Rembang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran permainan bola kecil *colorful balls run*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar lari jarak pendek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes lari jarak pendek dengan ukuran panjang lintasan 50 meter perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran permainan bola kecil *colorful balls run* yang sudah dimodifikasi dan non tes observasi secara langsung untuk pengambilan data sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dan dokumentasi dalam bentuk daftar nama siswa SLB N Rembang, daftar nilai *pretest* dan hasil *posttest* belajar lari jarak pendek, daftar nilai latihan *colorful balls run*, dan dokumen lainnya berupa foto kegiatan yang diambil pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas ini dengan cara mengkonsultasikan instrumen kepada beberapa ahli sebagai validator untuk mengukur apakah

instrumen yang di buat sudah valid apa belum dari segi konten dari ahli anak berkebutuhan khusus di bidang tunagrahita dan konstruk dari ahli di bidang atletik khususnya atletik jenis lari. Berdasarkan hasil penelitian permainan *colorful balls run* masuk dalam kategori penilaian baik. Karena didapat rata-rata dari ahli penjasorkes 80% (baik) dan ahli pembelajaran didapat 92% (sangat baik). Hasil produk uji coba I kelompok kecil aspek kognitif 83.53% (baik), aspek afektif 82.10% (baik), aspek psikomotor 81.39% (baik), rata-rata uji coba I 82,34% (baik). hasil uji coba II kelompok besar dalam aspek kognitif 85.14% (baik) aspek afektif 83.76% (baik) aspek psikomotor 83.07% (baik), rata-rata uji coba II 83.99% (baik).Analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji prasyarat (normalitas dan hom ogenitas), dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Sepak Bola Desa Mondoteko Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Proses penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada siswa. Setelah diberikan petunjuk cara melakukan tes lari jarak pendek, tujuannya meminimalisir siswa dalam pelaksanaan tes agar tidak terjadi kesalahan. Pada tes awal (pretest) dilakukan tes lari jarak pendek 50 meter, setelah itu dicatat hasil kemampuannya oleh peneliti. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan model pembelajaran permainan bola kecil *colorful balls run*. Terakhir dilakukanlah tes lari jarak pendek (posttest) pada siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran permainan bola kecil *colorful balls run*.

**Tabel 2 Deskriptif Statistik Hasil Tes Lari Jarak Pendek**

Hasil Lari Jarak Pendek	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi	N
Sebelum diberikan perlakuan	8.34	27.57	15.09	6.160	10
Sesudah diberikan perlakuan	8.31	27.29	14.59	6.107	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata waktu yang diperoleh pada kemampuan lari jarak pendek sebelum diberikan perlakuan model permainan color fun balls sebesar 15,09 detik per second, waktu minimal yang diperoleh sebesar 8,34 detik per second dan maksimal sebesar 27,57 detik per second dengan nilai standar deviasi sebesar 6.160. Sedangkan untuk rata-rata waktu yang diperoleh pada kemampuan lari jarak pendek sesudah diberikan perlakuan model permainan color fun balls sebesar 14,59 detik per second, waktu minimal yang diperoleh sebesar 8,31 detik per second dan maksimal sebesar 27,29 detik per second dengan nilai standar deviasi sebesar 6.107.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Lari	0.115	Normal
<i>Posttest</i> Lari	0.071	Normal

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 di atas terkait hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi pada kelompok *pretest* sebesar 0.115 dan kelompok *posttest* sebesar 0.071, artinya nilai sig. lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas varian data menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variance*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas**

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i> Lari Jarak Pendek	0.938	Homogen

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 terkait hasil homogenitas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.940 artinya data penelitian ini secara keseluruhan bersifat homogen atau sama karena nilai probabilitas diatas 0.05. Pada uji-uji sebelumnya diperoleh data berdistribusi normal dan varian populasinya bersifat homogen, sehingga analisa data selanjutnya adalah statistik parametrik. Untuk mengetahui pengaruh model permainan color fun balls terhadap kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang, maka analisis data dilakukan dengan uji-t pretest dan posttest. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji-t pretest dan posttest lari jarak pendek**

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Lari Jarak Pendek <i>Pre-post test</i>	3.710	2.228	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4 terkait hasil uji *t test* hasil tes kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.710 lebih dari t tabel sebesar 2.228 dan nilai signifikasni sebesar  $0.000 < 0.05$ . artinya terdapat pengaruh secara signifikan model permainan *Color Fun Balls* dalam meningkatkan kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima ( $H_a$  Diterima), model permainan *Color Fun Balls berpengaruh* terhadap kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model permainan *color fun balls* terhadap kemampuan lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang. Model permainan *color fun balls* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan lari jarak pendek pada siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data lebih lanjut hasil uji *t test* hasil tes kemampuan

lari jarak pendek pada siswa SLB Negeri 1 Rembang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.710 lebih dari  $t$  tabel sebesar 2.228 dan nilai signifikasni sebesar  $0.000 < 0.05$ .

Sejalan dengan penelitian oleh Anggil Jufinda tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lari Jarak Pendek (Studi Eksperimen Di SMP Negeri 34 Kerinci)” . berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar lari jarak pendek kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran bermain kreatif secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa model pembelajaran kooperatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada sampel yang digunakan. Pada penelitian Anggil Jufinda menggunakan sampel siswa normal sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel anak bekebutuhan khusus. Sehingga perbedaan karakteritik antara siswa dalam kemampuan kognitif dan fisik khususnya lari menjadi hal yang diperhitungkan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yudha Bhakti pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Colerful Balls Run Untuk Reaksi Gerak Pada Anak Tuna Grahita SLB N Semarang Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan permainan *colorful balls run* dapat digunakan untuk latihan bagi gerak cepat siswa kelas V SLB Negeri Semarang Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun 2015. Artinya model pembelajaran dalam bentuk permainan mampu meningkatkan kemampuan lari jarak pendek pada siswa anak berkebutuhan khusus.

Permainan lari bola berwarna-warni adalah permainan bola kecil yang disederhanakan sejauh lapangan dan cara bermain (aturan). yang berencana untuk membuatnya lebih mudah bagi anak-anak untuk fokus pada arah, dengan tujuan bahwa bola-bola terang menjalankan permainan berubah menjadi permainan lain. Aturan dalam game ini dibuat untuk memudahkan anak-anak yang cacat intelektual untuk menjadi lebih dinamis dan fokus mendukung permainan. Permainan bola-bola terang ini tergantung pada berlari dan memantul. Apa yang membuat anak harus berpikir adalah bimbingan dari mentor yang memberikan tanda dengan menaikkan spanduk brilian. Permainan lari bola yang hidup ini sendiri adalah permainan tunggal. Pemain yang diproklamirkan juara adalah pemain yang mencari cara untuk mengumpulkan bola berwarna lebih cepat.

Aturan yang digunakan dalam permainan *colorful ball run* seperti yang digambarkan di atas dimainkan menggunakan prinsip-prinsip yang disesuaikan dari aturan standar dengan mengerjakannya sesuai dengan nilai-sifat siswa Sekolah Khusus (SLB) yang masuk akal untuk dipahami dan dimainkan. Contoh pembelajaran adalah struktur terapan yang menggambarkan komponen yang efisien untuk menyelesaikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan mengisi sebagai pembantu untuk belajar fashioner dan instruktur dalam mengatur dan menyelesaikan latihan mengajar dan belajar. Dengan demikian, menjadi pendidik atau mentor yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan latihan belajar harus memiliki pilihan untuk mewujudkan model pembelajaran untuk memanfaatkan dengan baik sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara memadai dan produktif.

Kesesuaian model pembelajaran bermain sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan teori Nursidik (2011) beberapa karakteristik siswa ABK antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan

atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung". Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk belajar tentang cabang olahraga dan permainan ABK, penekanannya adalah agar anak berpartisipasi secara aktif dalam setiap permainan yang diajarkan guru. Hal ini dimaksudkan agar anak memperoleh manfaat dari permainan tersebut, sehingga terjadi peningkatan keterampilan dan kebugaran.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong memiliki ketidakmampuan, misalnya ketidakmampuan pada organ indra, ketidakmampuan fisik, retardasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), gangguan emosional dan perilaku. Anak yang tidak mempunyai ketidakmampuan, terdapat aspek hukum, penempatan dan pelayanan orang tua dan teknologi yang dapat membantu anak tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/U/1986 telah dirintis pengembangan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif yang melayani penuntasan wajib belajar bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Untuk mencerdaskan bangsa yang selaras dengan adanya pesan dari Pendidikan Untuk Semua (Educational for All) sekaligus menjadi salah satu usaha meningkatkan partisipasi anak-anak bersekolah (pemerataan kesempatan pendidikan) termasuk anak berkebutuhan khusus.

Kemampuan motorik dalam penelitian ini adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan cabang olahraga lari jarak pendek dari mulai gerak keterampilan yang paling sederhana sampai gerak keterampilan yang tersulit, kemampuan motorik secara khusus ditujukan untuk dapat menampilkan kualitas gerak yang baik. Apalagi dalam materi pendidikan jasmani di SLB N Rembang, atletik khususnya lari jarak pendek merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan pada siswa.

Kecepatan merupakan bagian penting dalam lari, namun tidak hanya dapat mengandalkan kecepatan dalam teknik lari melainkan ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan dalam teknik dasar lari. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani SLB N Rembang yaitu ditekankan pada olahraga atletik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model permainan Colorful Balls Run efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Rembang. Hal ini dibuktikan hasil analisa lebih lanjut dengan nilai t hitung sebesar 3.710 lebih dari t tabel sebesar 2.228 dan nilai signifikasni sebesar  $0.000 < 0.05$  pada kemampuan lari jarak pendek siswa SLB Negeri 1 Rembang. Saran Setelah melihat dan mengamati penelitian, diharapkan SLB Negeri 1 Rembang lebih variatif dalam memberikan model latihan yang digunakan sebagai meningkatkan minat siswa dan peningkatan kemampuan motorik khususnya lari jarak pendek dalam atletik pada siswa SLB Negeri 1 Rembang. Selain itu diharapkan siswa dapat menerapkan model latihan permainan collar fun balls dalam meningkatkan kemampuan motorik. Serta bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel



lain sebagai pembanding dalam meningkatkan kemampuan motorik bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Rembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Dwi Kusnantara. (2017). Kecepatan Lari 50 Meter Anak Tunagrahita Kelas Vii Di Slb C Ypaalb Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58.
- Anggil Jufinda. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lari Jarak Pendek (Studi Eksperimen Di SMP Negeri 34 Kerinci). *Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia* Vol. 1 No.3 Edisi 2
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslan. (2019). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania* Vol. 5 No.2 hal 105-119
- Bayu Aji Prayitno. (2019). *Meningkatkan Pembelajaran Lari Jarak 60 Meter Dengan Media Yang Dimodifikasi Siswa Kelas XI IPS 1 T.A 2018/2019 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu*. KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 3 (1)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irdamurni. (2018). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. In *Goresan Pena Anggota IKAPI*. Goresan Pena
- Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Riadin, A., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri ( Inklusi ) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27
- Rukhaini Fitri Rahmawati. 2019. Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus Di Lentera Hati School Kudus. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kudus: Volume 7, Nomor 1, 2019: 85-113*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunanto, J., & Hidayat, H. (2016). Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif. *Jassi Anakku*, 17(1), 47–55
- Taufan, Johandri, Dkk. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19
- Widodo. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Permainan Adaptif Berbasis Perkembangan Aktual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 1.